

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu penelitian tidak akan lepas dari variabel penelitian karena variabel penelitian berkenaan dengan objek yang akan diteliti. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:13) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *lverage* dan kualitas IFR. Profitabilitas dan *lverage* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas IFR. Dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan di internet dan Laporan Keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi informasi atau sumber data dalam penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasan (2009:30) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diintreprestasikan dalam suatu uraian..

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:11) “pengertian metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2007: 122).

Untuk menguji kebenaran hubungan antar variabel dalam penelitian ini, lebih lanjut analisis akan menggunakan SPSS.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2014:38), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan judul yang diambil penulis, yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kualitas *Internet Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016”, maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)

Menurut Siregar, Syofian (2013;10) yang menjelaskan “variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respon atau edogen”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas IFR.

Kualitas IFR akan diukur melalui pengembangan kriteria atau indeks khusus untuk mengevaluasi situs *web* perusahaan. Beberapa penelitian yang ada sebelumnya sudah mengembangkan indeks pengungkapan untuk menguji praktik IFR oleh perusahaan publik. Penelitian ini mengadopsi daftar periksa indeks

Eka Firda Oktavia, 2017

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Internet Financial Reporting
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengungkapan IFR yang digunakan oleh Aboutera & Hussein (2017). Selain itu, penelitian ini menerapkan indeks pengungkapan dikotomis tanpa bobot karena tidak berfokus pada satu kelompok pengguna.

Indeks IFR yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 56 item. Masing masing item dinilai 1 apabila ada dan 0 apabila tidak ada. Item-item tersebut menilai isi (*content*) informasi keuangan perusahaan, informasi keuangan lainnya, presentasi (*presentation*) dan dukungan pengguna (*user support*). Indeks IFR dibagi jadi 3 bagian. Bagian pertama berfokus pada tersedianya laporan keuangan. Bagian kedua mengukur ketersediaan informasi keuangan lainnya termasuk informasi keuangan, harga saham terkini, jumlah saham dan data keuangan lainnya. Bagian terakhir berfokus pada presentasi situs *website* dan *user support*. Seperti ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Indeks IFR

	No.	Item
Contents on financial statements	1	<i>Balance sheet of current year</i>
	2	<i>Balance sheet of past year(s)</i>
	3	<i>Income statement of current year</i>
	4	<i>Income statement of past year(s)</i>
	5	<i>Cash flow statement of current year</i>
	6	<i>Cash flow statement of past year(s)</i>
	7	<i>Statement of change in owners' equity of current year</i>
	8	<i>Statement of change in owners' equity of past year(s)</i>
	9	<i>Notes to the accounts of current year</i>
	10	<i>Notes to the accounts of past year(s)</i>
	11	<i>Audit report of current year</i>
	12	<i>Audit report of past year(s)</i>
	13	<i>Interim reporting</i>
	14	<i>Segmental reporting</i>
Other financial information	15	<i>Management discussion/analysis</i>
	16	<i>Information on corporate strategy</i>
	17	<i>Number of shares</i>
	18	<i>Current share price</i>
	19	<i>Share price history or Share price graphing facility</i>
	20	<i>Ownership structure (composition)</i>

Eka Firda Oktavia, 2017

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Internet Financial Reporting
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	21	<i>Press releases</i>
	22	<i>Main indicators about the company performance</i>
	23	<i>Monthly or weekly sales or operating data</i>
	24	<i>Corporate social responsibility</i>
	25	<i>Environmental information</i>
<i>Other financial information</i>	No	Item
	26	<i>General information about directors</i>
	27	<i>Information about directors dealing in the company's shares</i>
	28	<i>Information on Corporate Governance</i>
	29	<i>Information on Company Policy</i>
	30	<i>Information on Audit Committee</i>
	31	<i>Information on Board Meeting</i>
	32	<i>Information on Directors Remuneration</i>
	33	<i>Information on Shareholdings</i>
	34	<i>Information on IFRSs/BFRSs</i>
	35	<i>Information on ISA/BSA</i>
	36	<i>Graphs on Financial Performance</i>
	37	<i>Information on the dividend policy</i>
38	<i>Information on the EPS</i>	
<i>Presentation and user support</i>	39	<i>Sound or video files</i>
	40	<i>Clear boundaries between the audited and un-audited information</i>
	41	<i>Annual report in PDF and/or HTML format</i>
	42	<i>Phone no., address, or e-mail hyperlink to investor relations</i>
	43	<i>Financial data in processable format (such as Excel)</i>
	44	<i>Possibility to download information</i>
	45	<i>Hyperlinks inside the annual report</i>
	46	<i>External links to related contents</i>
	47	<i>Date when site was last updated</i>
	48	<i>Sitemap</i>
	49	<i>Contact us</i>
	50	<i>English version of home page</i>
	51	<i>Internal search engine</i>
	52	<i>FAQ/Query</i>
	53	<i>Privacy</i>
	54	<i>Terms of conditions</i>
	55	<i>Webmail</i>
	56	<i>Career/Jobs</i>

Sumber: Aboutera & Hussein (2017)

Menghitung skor Indeks IFR dengan menggunakan metode perhitungan yang sama seperti indeks pengungkapan pada umumnya (indeks wallace), yaitu dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh perusahaan apabila mengungkapkan keseluruhan item.

$$\text{Indeks IFR} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{Skor Maksimal}}$$

Skor maksimal yang akan diperoleh perusahaan sesuai dengan jumlah item yang ada yaitu 56 item. Dengan rumus perhitungan tersebut, maka semakin banyak item pengungkapan yang disajikan akan semakin tinggi pula skor IFR yang diperoleh.

2. Variabel Bebas/*Independent* (X)

Menurut Siregar, Syofian (2013;10) definisi dari variabel bebas yaitu “variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (variabel *dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent*”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Profitabilitas (*Profitability*) (X₁)

Dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE karena ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20). Sehingga profitabilitas akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Leverage*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir 2015:112). Dengan demikian *laverage* akan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$Debt\ to\ Assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam pelaksanaan penelitian, dibutuhkan pengukuran terhadap setiap variabelnya. Untuk memudahkan pengukuran, variabel tersebut disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Kualitas IFR	Pengukuran indeks mengadopsi daftar periksa indeks IFR yang digunakan oleh Aboutera & Hussein (2017). Indeks IFR yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 56 item. Masing masing item dinilai 1 apabila ada dan 0 apabila tidak ada.	Indeks IFR = $\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{Skor Maksimal}}$	Rasio
2	Profitabilitas	Harmono (2009:109)	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Eka Firda Oktavia, 2017

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Internet Financial Reporting
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menjelaskan bahwa “Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.	(Sawir, 2009:20)	
3	<i>Leverage</i>	Thomas Sumarsan (2010:176) menjelaskan bahwa “Rasio Solvabilitas/ Rasio Pengungkit (<i>Leverage Ratios</i>) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi”.	$Debt\ to\ Assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$ (Kieso <i>et al.</i> 2011:676)	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) yaitu “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) tahun 2016. Pemilihan tahun 2016 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampel itu sendiri adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2012:115). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:131), *purposive sampling* adalah pemilihan sampel bertujuan, yaitu peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Teknik penentuan sampel dilakukan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.
2. Perusahaan memiliki dan menggunakan *website* dalam mempublikasikan laporan keuangannya.
3. *Website* perusahaan tidak dalam masa perbaikan serta dapat diakses.
4. *Website* tidak ikut group perusahaan.
5. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan pada tahun 2016.

Tabel 3.3

Jumlah Pengamatan Perusahaan Manufaktur

Jumlah Perusahaan Manufaktur 2016	146 perusahaan
Perusahaan tidak memiliki <i>website</i>	(3 perusahaan)
<i>Website</i> perusahaan dalam perbaikan atau tidak dapat diakses.	(8 perusahaan)
<i>Website</i> ikut perusahaan group	(3 perusahaan)
Perusahaan belum publikasi Laporan Keuangan <i>audited</i> 2016	(22 perusahaan)

Total Sampel Penelitian	110 perusahaan
Sumber: www.idx.co.id dan <i>website</i> masing-masing perusahaan	

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sudah diolah dan memiliki peranan penting dalam suatu penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian harus melalui teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penelusuran dengan komputer, yaitu penelusuran data sekunder yang datanya disajikan dalam format elektronik. Data elektronik (*database*) dapat berupa *numeric* dan *text database* (Indriantoro dan Supomo, 2012:151). Sumber pengambilan data termasuk kedalam data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013:16). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2012:147). Data tersebut meliputi laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui *website* www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan, ringkasan kinerja perusahaan yang diterbitkan BEI serta Indeks IFR yang diperoleh peneliti berdasarkan informasi pada *website* perusahaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya. Tujuan dari dilakukannya analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian serta memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian. Alat analisis utama yang sering digunakan dalam analisis data adalah metode statistik.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda.

Eka Firda Oktavia, 2017

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Internet Financial Reporting
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sujaweni dan Endyanto (2012:88) menjelaskan regresi linier berganda merupakan “regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independen”.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian Asumsi Klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Sedangkan tahapan dari pengujian asumsi klasik menurut Imam (Ghozali 2013;105) diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian kali ini pengujian dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji statistika Non-Parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang disajikan dalam penelitian ini distribusi normal. Sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka data yang disajikan dalam penelitian kali ini tidak berdistribusi normal.

Selain itu, untuk mendeteksi normalitas juga dapat menggunakan program IBM SPSS Versi 21. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik distribusi normal atau *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2013:105) adalah untuk “menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dimana di antara variabel independen.”

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen atau dengan kata lain tidak ortogonal. Sedangkan pengertian ortogonal menurut Imam (Ghozali, 2013:105) adalah “variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Metode yang akan digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas dalam penelitian kali ini adalah dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Fator* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Imam Ghozali, 2013;105).

Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Fator* (VIF) berbanding terbalik, dengan kata lain yaitu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai *Variance Inflation Fator* (VIF) akan tinggi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance value* < 0,10 dan nilai *Variance Infalton Fator* (VIF) > 10.

3. Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) tujuan dilakukan uji asumsi heterodastisitas adalah “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Pengujian asumsi heterokedastisitas adalah dengan melihat adanya pola tertentu pada Grafik Plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Sarterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi-Y sesungguhnya). Sedangkan dasar analisisnya menurut Imam Ghozali (2013:139) adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.6 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel X (variable eksogen) yang merupakan penyebab dari variabel Y (variable endogen) yang merupakan akibat. Maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{IFR} = a + b_1 \text{PROFIT} + b_2 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR	= Kualitas IFR
a	= konstanta
b_1	= koefisien regresi variabel profitabilitas
PROFIT	= profitabilitas
B_2	= koefisien regresi variabel <i>leverage</i>
LEV	= <i>leverage</i>
ε	= residual

3.2.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional di deduksi dari teori. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol atau null (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan pernyataan dari hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel signifikansi diantara variabel yang diuji.

Penelitian ini tidak menggunakan taraf signifikansi dan tidak ada generalisasi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan uji statistik t dan uji statistik F melainkan hanya menggunakan persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_{0-1} : $\beta_1 \leq 0$:Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas IFR.

H_{a-1} : $\beta_1 > 0$:Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas IFR.

H_{0-2} : $\beta_2 \leq 0$:Tidak terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap kualitas IFR.

H_{a-2} : $\beta_2 > 0$:Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap kualitas IFR.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan $\alpha=5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.2.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. (Ghozali, 2013:97).